

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, BOPO DAN FDR TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH  
(PERIODE 2012-2014)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**CINTYA VALERIA E. M. SILITONGA**

**2012310700**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STIE PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Cintya Valeria E. M. Silitonga  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 September 1994  
N.I.M : 2012310700  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata Satu  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR  
terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah  
(Periode 2012-2014)

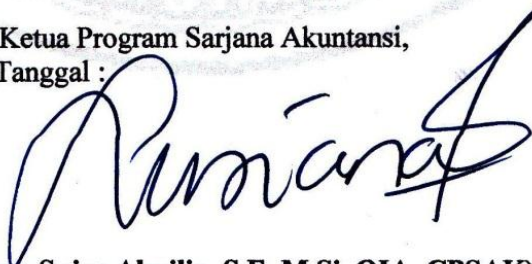
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :



**(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal :



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E.,M.Si.,QIA.,CPSAK)**

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, BOPO DAN FDR TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH  
(PERIODE 2012-2014)**

**Cintya Valeria E. M. Silitonga**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email: [2012310700@students.perbanas.ac.id](mailto:2012310700@students.perbanas.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of CAR, NPF, BOPO and FDR on profitability of Bank Umum Syariah (from the year 2012-2014). The data used in this study were obtained from published financial statements of companies listed on the Bank Umum Syariah from the year 2012-2014. The sample in this study is 11 banks including the foreign Islamic Bank in Indonesia. The data analysis technique used is multiple linier regression with SPSS application. The result of the study is (1) CAR did not significantly contribute to profitability. (2) NPF did not significantly contribute to profitability (3) BOPO significantly affected ROA. (4) FDR CAR did not significantly contribute to profitability.*

*Keywords : CAR, NPF, BOPO, FDR, profitability (ROA)*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan, salah satunya yaitu sektor perbankan yang memiliki peran paling besar dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi di Indonesia. Sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara karena sektor perbankan bertindak sebagai urat nadi dari perdagangan dengan fungsi sebagai perantara antara pengguna dana dan pemilik modal dan dengan tujuan menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan maupun pinjaman.

Adanya persaingan bisnis yang semakin meningkat dan ketat menuntut bank untuk juga meningkatkan kinerjanya agar terus mampu menarik para investor. Hal tersebut perlu dilakukan karena sebelum menginvestasikan dananya, para investor memerlukan informasi terkait

dengan kinerja perusahaan terutama pihak bank yaitu dengan melihat laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menjelaskan mengenai kondisi suatu perusahaan yang selanjutnya dapat menjelaskan tentang kinerja suatu perusahaan itu sendiri (Fahmi, 2011:22).

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama para investor dan kreditur dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk dijadikan lahan investasi yang baik ataupun wajar untuk diberikan kredit. Bagi pihak manajemen sendiri, rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang (Bahtiar, 2003). Sedangkan dilakukannya analisis tingkat kesehatan bank yaitu bertujuan untuk menganalisis kelemahan maupun kekuatan dari suatu bank dan

mengevaluasi kinerja dari bank serta memprediksi bagaimana kinerja bank kedepannya.

Dalam mengukur kinerja perbankan dapat menggunakan rasio profitabilitas yaitu merupakan prosentase perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba (Dendawijaya, 2005). Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari investasi maupun penjualan. Dalam aktivitasnya, perusahaan perbankan sendiri dituntut untuk mampu meningkatkan tingkat profitabilitas karena tingkat profitabilitas yang tinggi bank diharapkan mampu untuk terus menjalankan tugasnya dan mampu meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat fenomena yang terjadi bahwa pentingnya bagi bank syariah untuk mengetahui pengaruh dari CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas perbankan yang menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". Selain itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut karena penulis ingin mengetahui apakah disetiap pergantian periode, tingkat rasio kesehatan yang disebut diatas selalu berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka terdapat beberapa masalah yang menjadi tema pembahasan skripsi ini yaitu sebagai berikut (1) Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah? (2) Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ? (3) Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ? (4) Apakah terdapat pengaruh *Financing to*

*Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak diketahui/ dijawab/ dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. (3) Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

#### **Teori Signalling**

*Signalling theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sebuah sinyal bahwa kinerja perusahaan juga sudah beroperasi dengan baik. Menurut Jogiyanto (2000:392), teori *signalling* terkait dengan perusahaan dalam menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Apabila perusahaan sendiri tidak mengungkapkan informasi secara luas, maka investor juga akan berfikir kembali dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Implikasi dari teori *signalling* pada penelitian ini yaitu didasarkan bagaimana seharusnya pihak perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan, sehingga dari pihak perusahaan juga dapat mengelola asset dengan lebih efisien. Dimana semakin efisien pihak perusahaan dalam mengelola asset perusahaan, maka dengan sumber daya yang sedikit dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan manfaat yang besar. Hal tersebut secara tidak langsung

juga akan mengurangi modal perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Perbankan Syariah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang bank syariah, bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya yang didasarkan oleh prinsip-prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang hal tersebut diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti juga prinsip keseimbangan ('*adl wa tawazun*), universalisme (*alamiyah*), kemashalahatan (*masalahah*), dan tidak mengandung *maysir*, *gharar*, *zalim*, *riba* serta obyek haram lainnya. Perbankan syariah sendiri memiliki prinsip yang mendapatkan keuntungan bukan didapatkan dari bunga melainkan didapatkan dari bagi hasil penyaluran dana, kontrak jual-beli, biaya hasil administrasi maupun dari hasil sewa, karena dalam bank syariah bunga dianggap menyimpang dari prinsip syariah itu sendiri.

Perbankan syariah memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kebersamaa, keadilan maupun pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah itu sendiri yaitu bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsinya dalam menghimpun maupun menyalurkan dana masyarakat, menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga *baitul mal*, menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak wakaf, serta melaksanakan fungsi social sebagaimana dimaksud ayat (2) dan ayat (3) yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)).

### **Laporan Keuangan Syariah**

Laporan keuangan sebuah bank menunjukkan kondisi keuangan dari sebuah bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi dari bank sesungguhnya, mulai dari

kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 pasal 34 tentang Perbankan, bahwa setiap bank diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya berupa neracadan perhitungan laba rugi berdasarkan waktu maupun bentuk yang sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan keuangan bank juga menunjukkan bagaimana kinerja manajemen bank selama satu periode.

Untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu bank, maka dapat dengan melihat laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank secara periodik yang dalam laporan itu juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Adanya laporan keuangan sangat berguna bagi pemilik, pemerintah, manajemen maupun masyarakat sebagai nasabah perbankan, untuk mengetahui kondisi dari bank itu sendiri. Laporan keuangan dari perbankan syariah sebagian besar tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan bank umum di Indonesia, baik itu dari segi unsur maupun bentuknya. Setiap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perbankan harus dibuat sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

### **Rasio Keuangan Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk diukur karena untuk menjamin apakah keuntungan yang telah ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dari bank dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. Dimana semakin besar ROA dari suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi dari bank tersebut

dari segi penggunaan asetnya. Begitu juga apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang dampaknya pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh para pemegang saham (Dendawijaya, 2003:120). Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat ROA suatu bank, maka semakin rendah juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank. Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 %.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR merupakan proksi utama dalam permodalan bank, dimana besarnya modal dari suatu bank akan berpengaruh terhadap mampu tidaknya bank tersebut menjalankan kegiatannya secara efisien (Hutagalung, dkk, 2013). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, mensyaratkan permodalan bank dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio CAR dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Bank Indonesia menerapkan kebijakan bagi setiap bank untuk dapat memenuhi CAR dengan minimal sebesar 8%, bila kurang dari 8% maka Bank Indonesia akan memberikan sanksi dan bank tersebut dikatakan tidak sehat.

### ***Non Performing Financing (NPF)***

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui adanya pembiayaan bermasalah (macet) yang ditanggung oleh pihak bank yang didasarkan dari total pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan bermasalah tersebut dapat mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan yang dapat berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio NPF, maka menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan Bank Umum Syariah, atau dengan kata lain semakin rendah tingkat kesehatan dari bank tersebut. Sebaliknya, bila NPF menunjukkan nilai yang rendah, maka diharapkan pendapatan akan

meningkat sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat (Riyadi, S., & Yulianto, A., 2014). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai rasio NPF dapat dikatakan baik apabila nilainya berada dibawah 5%.

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dari sebuah bank dan tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2003:121). Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari antarlain biaya pemasaran, biaya gaji maupun biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional itu sendiri yaitu pendapat yang diterima oleh pihak bank dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa besarnya rasio BOPO tidak boleh melebihi dari 90%, karena bila lebih dari 90% dan mendekati angka 100%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh pihak bank (Rivai dan Arifin, 2010:784). FDR adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan modal yang dimiliki bank itu sendiri ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Dalam perbankan konvensional, rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dikenal dengan sebutan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Dalam perbankan syariah FDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari efektivitas pembiayaan yang disalurkan, jadi apabila tingkat FDR meningkat, maka laba bank juga akan meningkat dan bias dikatakan bahwa bank tersebut akan bias menyalurkan

pembiayaannya secara efektif. Menurut Hutagalung, dkk (2013), semakin tinggi LDR/FDR sebuah bank, maka semakin meningkat juga laba bank tersebut (yang berarti bank tersebut mampu dalam menyalurkan kreditnya dengan lebih efektif), meningkatnya laba disini, maka kinerja dari sebuah bank juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, tingkat dari likuiditas bank dapat dikatakan sehat bila LDR/FDR nya berada diantara 85% sampai 110%.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas**

Secara teoritis bank yang memiliki CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank tersebut akan mampu menanggung timbulnya risiko (Silvanita dalam Armelia, 2011). Dengan adanya modal yang memadai, maka bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien melalui pengalokasian dana pada asset produktif yang mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dengan risiko yang kecil. Semakin tinggi CAR, maka semakin stabil juga usaha dari sebuah bank karena adanya kepercayaan pada masyarakat yang stabil. Tingginya rasio *capital* akan dapat melindungi nasabah, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang dapat menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas.

Teori tersebut juga didukung oleh penelitian dari Lorentina dan Lindrawati (2010) yang menyatakan bahwa CAR memang berpengaruh terhadap ROA. Dimana bila tingkat CAR naik, maka tingkat profitabilitasnya juga akan naik. Begitu juga hasil penelitian dari Nusantara (2009), yang menyatakan bahwa CAR memang berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana semakin menurunnya tingkat CAR, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh bank juga semakin rendah. Adanya hal tersebut disebabkan oleh terkikisnya modal akibat adanya *negative spread* serta adanya peningkatan asset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal.

Akibat dari rendahnya CAR, menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang akhirnya juga menurunkan profitabilitas bank.

Hipotesis 1 : terdapat pengaruh antara CAR terhadap profitabilitas

### **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas**

*Non performing financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang sedang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPF maka menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan dari bank tersebut semakin tidak sehat. Adanya hal tersebut menyebabkan kerugian yang merupakan akibat dari tingkat pengembalian mengalami kemacetan (kredit macet), yang semakin besarnya tingkat kredit macet maka bank tersebut mengalami kegagalan dalam hal memperoleh pendapatan laba.

Menurut Purbaningsih (2014), semakin besarnya NPF, maka akan menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank semakin berkurang sehingga apabila pendapatan yang diterima bank semakin berkurang maka akan dapat menurunkan profitabilitas dari bank. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai rasio NPF sebuah bank, maka kualitas pembiayaan dari sebuah bank juga semakin sehat atau semakin baik.

Hipotesis 2 : terdapat pengaruh antara NPF terhadap profitabilitas

### **Pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas**

Sebuah bank yang dikatakan efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasinya serta meningkatkan pendapatan operasinya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan terhindar dari adanya kondisi bank yang bermasalah. Semakin kecil tingkat BOPO, maka kinerja sebuah bank dapat dikategorikan efisien dalam menjalankan segala aktivitasnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang



dilakukan oleh Nusantara (2009), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Ridha (2011), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA yang berarti semakin tinggi adanya tingkat beban pembiayaan sebuah bank, maka laba yang diperoleh oleh bank semakin kecil dan apabila kondisi biaya operasionalnya semakin meningkat serta tidak diimbangi dengan adanya pendapatan operasional, maka profitabilitas sebuah bank akan berkurang. Hipotesis 3 : terdapat pengaruh antara BOPO terhadap profitabilitas

**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas**

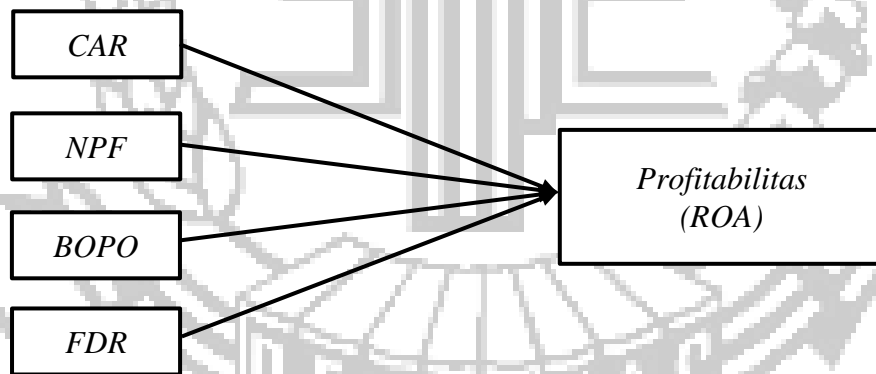
*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana serta menyalurkan dana kepada para nasabahnya yang hal tersebut terdapat pengaruhnya terhadap profitabilitas sebuah bank. Nilai dari *Financing to*

*Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektif tidaknya sebuah bank dalam menyalurkan pembiayaannya, bila nilai FDR menunjukkan adanya prosentase yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah, maka disini bank tersebut dinilai tidak efektif dalam menghimpun serta menyalurkan dana yang diperolehnya dari nasabah, hal tersebut akan mempengaruhi laba yang didapat.

Arah hubungan yang timbul antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas adalah positif, hal tersebut dikarenakan apabila bank mampu menyediakan dana maupun menyalurkan dananya kepada para nasabah, maka disini akan meningkatkan return yang didapat yang juga akan terdapat pengaruh terhadap meningkatnya ROA yang didapatkan oleh bank syariah.

Hipotesis 4 : terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas

Kerangka pemikiran yang mendasari Penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data skunder yang merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dengan



mempelajari literatur ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dari situs bi.go.id maupun website masing-masing bank (BUS) periode 2012-2014.

### Batasan Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian dalam penyusunan proposal ini agar tidak memperluas permasalahan yang ada, yaitu penelitian hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah dalam kurun waktu dari tahun 2012-2014.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan sebuah definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel itu sendiri dan dapat diamati. Definisi operasional variabel disini menjelaskan operasionalisasi konsep agar dapat diteliti maupun diukur melalui gejala yang ada. Menurut Hadi (2000), definisi operasional variabel merupakan spesifikasi ataupun batasan dari variabel-variabel penelitian yang berhubungan dengan realisasi yang akan diukur nantinya dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati.

**Variabel dependen** (variabel terikat / variabel Y) pada penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari manajemen bank dalam hal memperoleh laba atau dengan kata lain dimana rasio tersebut merupakan nisbah utama dalam mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam hal menghasilkan laba. Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu sebesar 1,5 %.

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur rasio ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Variabel independen** (variabel bebas / variabel X) dalam penelitian ini yaitu antara lain:

### **Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)**

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal dari suatu bank yang berasal dari modal sendiri maupun yang berasal dari masyarakat yang cukup untuk membiayai aktiva dan hal tersebut dapat menyebabkan risiko. Risiko atas modal itu sendiri berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva yang berisiko. Rasio CAR dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Bank Indonesia menerapkan kebijakan bagi setiap bank untuk dapat memenuhi CAR dengan minimal sebesar 8%, bila kurang dari 8% maka Bank Indonesia akan memberikan sanksi. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{(\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap})}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Non Performing Financing (NPF) (X2)**

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui adanya pembiayaan bermasalah (macet) yang ditanggung oleh pihak bank yang didasarkan dari total pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan bermasalah tersebut dapat mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan yang dapat berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai rasio NPF dapat dikatakan baik apabila nilainya berada dibawah 5% dan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, rasio NPF dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dari sebuah bank dan tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2003:121). Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari antarlain biaya pemasaran, biaya gaji maupun biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional itu sendiri yaitu pendapat yang diterima oleh pihak bank dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa besarnya rasio BOPO tidak boleh melebihi dari 90%, karena bila lebih dari 90% maka dikategorikan tidak efisien. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4)**

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Rasio FDR menunjukkan kemampuan dari sebuah bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank sendiri ataupun dari dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Sebagian dari praktisi perbankan menyepakati bahwa besarnya batas aman dari FDR yaitu sekitar sebesar 80% yang artinya kemampuan bank dalam pemberian kredit dari dana pihak ketiga yaitu sebesar 80%. Namun batas toleransi berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, tingkat dari likuiditas bank dapat dikatakan sehat bila LDRnya antara 85% sampai 110%. FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2006), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Syariah di Indonesia.

Untuk membuktikan jawaban dari hasil yang masih bersifat sementara, maka dilakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Karena objek dalam populasi penelitian ini terlalu luas, maka tidak memungkinkan penulis untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2004), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu oleh peneliti sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2005:60). Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu antarlain (1) Bank Umum Syariah yang merupakan salah satu bagian dari Bank Syariah, (2) Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2012-2014, dan (3) Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan data dari laporan keuangan tahunannya di Bank Indonesia maupun dari website masing-masing bank yang termasuk.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan dengan

kurun waktu 2012-2014 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) maupun dari website masing-masing bank yang bersangkutan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data terkait laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yaitu dilakukannya pengolahan data awal dari data yang tersedia yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu menyajikan nilai-nilai yang ada dan rata-rata dari rasio. Untuk menyajikan nilai-nilai yang dibutuhkan tersebut, maka penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft excel dan program SPSS untuk mengolah data.

#### **Analisis Regresi**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari lebih satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) yang diproses dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk mengetahui CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia. Berikut fungsi atau persamaan dalam menyusun model pengaruh tersebut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

### **Teknik Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Statistik F**

Menurut Ghozali (2011:98), pada dasarnya uji f menunjukkan apakah

semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. H1 (hipotesis satu) tidak semua secara simultan sama dengan nol, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* untuk menjelaskan variabel dependennya yaitu *profitabilitas*. Kriteria pengujian uji F yaitu dengan membandingkan nilai hitung F dengan F tabel :

- Apabila  $F_{tabel} < F_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Apabila  $F_{tabel} \geq F_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2011:97),  $R^2$  yaitu pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model yang ada dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Dimana nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **Uji Statistik t**

Menurut Ghozali (2011:98), pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non*

*Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap variabel terikat profitabilitas secara terpisah ataupun bersama-sama. Digunakannya uji t yaitu untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y1. Kriteria pengujian uji t yaitu (a) Jika signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak yaitu berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (b) Jika signifikansi  $\geq$  0,05, maka H0 diterima yaitu berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel

independen secara individual terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk memberikan gambaran dan menguraikan hasil dari masing-masing variabel terkait nilai N (jumlah data), nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tertinggi), nilai mean (rata-rata) maupun standar deviasi. Berdasarkan hasil penelitian uji analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel Bank Umum Syariah (periode 2012-2014) yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	0.08	3.13	1.1648	0.85799
CAR	33	11.10	63.89	21.6879	13.21698
NPF	33	0.10	7.10	3.2006	1.94142
BOPO	33	47.60	116.50	85.0273	13.89123
FDR	33	73.77	197.70	99.2118	24.94068
Valid N (listwise)	33				

Sumber data: data diolah

### Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum (terendah) dari ROA sebesar 0.08 yang berasal dari PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2014 yang menunjukkan tingkat profitabilitas bank tersebut dapat dikatakan buruk, karena Bank Indonesia menetapkan minimal besarnya ROA sebesar 1,5%. Sedangkan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 3.13 yang berasal dari PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki keuntungan lebih besar dari total assetsnya daripada

bank lain dan dapat dikatakan bahwa bank tersebut dalam kondisi sehat. Nilai mean (rata-rata) ROA dari 11 Bank Umum Syariah sebesar 1.2 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0.86 yang berarti jarak antara data dari ROA satu dengan lainnya sebesar 0.86.

### CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum (terendah) dari CAR sebesar 11.10 yang berasal dari PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 63.89 berasal dari PT.

Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menutupi penurunan aktivasnya yang dikarenakan dari kerugian-kerugian bank yang diakibatkan oleh adanya aktiva beresiko. Nilai mean (rata-rata) CAR dari 11 Bank Umum Syariah sebesar 21.69, sedangkan nilai dari standar deviasi CAR sebesar 13.22 yang berarti menunjukkan bahwa jarak atau rentang antara data CAR satu dengan lainnya sebesar 13.22.

#### ***NPF (Non Performing Financing)***

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum (terendah) dari NPF sebesar 0.10 yang berasal dari PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2012 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 7.10 yang berasal dari PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa semakin rendah nilai NPF suatu bank, maka diharapkan pendapatannya akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat. Nilai mean (rata-rata) rasio NPF dari 11 Bank Umum Syariah sebesar 3.20, sedangkan nilai dari standar deviasi NPF sebesar 1.94 yang berarti menunjukkan bahwa jarak atau rentang antara data NPF satu dengan lainnya sebesar 1.94.

#### **BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)**

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum (terendah) dari BOPO sebesar 47.60 yang berasal dari PT. Bank Panin Syariah pada tahun 2012. Sedangkan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 116.50 berasal dari PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 yang berarti bank tersebut dikatakan tidak

efisien, karena Bank Indonesia telah menetapkan bahwa besarnya nilai rasio BOPO tidak boleh melebihi dari 90%, bila lebih dari 90% dan mendekati 100%, maka bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya. Dan sebaliknya, bila semakin rendah nilai rasio BOPO dan tidak melebihi dari 90%, maka kondisi bank dikatakan efisien.

Nilai mean (rata-rata) rasio BOPO dari 11 Bank Umum Syariah sebesar 85.02, sedangkan nilai dari standar deviasi BOPO sebesar 13.89 yang berarti menunjukkan bahwa jarak atau rentang antara data BOPO satu dengan lainnya sebesar 13.89.

#### ***FDR (Financing to Deposit Ratio)***

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum (terendah) dari FDR sebesar 73.77 yang berasal dari PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2012 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 197.70 yang berasal dari PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio FDR sebuah bank, maka semakin meningkat juga laba yang dimiliki bank tersebut. Nilai mean (rata-rata) rasio FDR dari 11 Bank Umum Syariah sebesar 99.21 yang berarti sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan nilai FDR sebuah bank dapat dikatakan sehat bila berada diantara 85 persen sampai 110 persen. Sedangkan nilai dari standar deviasi FDR sebesar 24.94 yang berarti menunjukkan bahwa jarak atau rentang antara data FDR satu dengan lainnya sebesar 24.94.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Uji Regresi Berganda**

Variabel Independen	Model Regresi			
	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3.065	1.783	0.085	
CAR	0.007	0.407	0.687	tidak signifikan
NPF	0.072	0.807	0.426	signifikan
BOPO	-0.035	-2.342	0.027	tidak signifikan
FDR	0.007	0.703	0.488	tidak signifikan
<b>R<sup>2</sup></b>	0.46 atau 46.5			
<b>F hitung</b>	7.951			
<b>F Sig</b>	0.000			

Sumber: data diolah

### Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F diatas diketahui bahwa besarnya nilai F hitung yaitu sebesar 7.951 dengan nilai signifikansinya 0.000, yang artinya nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0.05, sehingga model persamaan yang didapatkan dapat dikatakan fit yang artinya variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, BOPO dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu ROA.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) diatas diketahui bahwa nilai dari adjusted R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0.465 atau 46.5 persen yang menunjukkan bahwa sebesar 46.5 persen dari variabel dependen yaitu ROA dipengaruhi oleh empat variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, BOPO dan FDR atau bisa dikatakan bahwa variabel independen dan variabel dependennya saling berhubungan. Sedangkan sisanya yang sebesar 53.5 persen, dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang tidak ada atau tidak termasuk didalam penelitian ini.

### Uji Statistik t

Persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 3.065 + 0.007 CAR + 0.072 NPF - 0.035 BOPO + 0.007 FDR + e$$

Persamaan regresi linier berganda yang didapatkan diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 3.065 yang artinya jika variabel independennya yaitu CAR, NPF, BOPO dan FDR tidak ada, maka besarnya konstanta dari ROA sebesar 3.065. Koefesien regresi menunjukkan tanda yang bervariasi yaitu positif ataupun negative. Bila positif artinya menunjukkan bahwa adanya perubahan yang searah antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk koefesien dengan tanda negative artinya menunjukkan arah perubahan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Dari hasil uji statistik t diatas dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.687 yang berarti lebih besar dari 0.05 dan artinya hipotesis satu menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (**ditolak**). Variabel NPF dengan nilai signifikansinya sebesar 0.426 yang berarti lebih besar dari 0.05 dan artinya hipotesis dua menunjukkan bahwa variabel NPF tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (**ditolak**). Variabel BOPO nilai signifikansinya sebesar 0.027 yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan artinya hipotesis

tiga menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA (**diterima**). Dan terakhir yaitu variabel FDR dengan nilai signifikansinya sebesar 0.488 yang berarti lebih besar dari 0.05 dan artinya hipotesis empat menunjukkan bahwa variabel FDR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (**ditolak**).

### **Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

CAR merupakan proksi utama dalam permodalan sebuah bank, dimana besarnya modal dari sebuah bank akan berpengaruh terhadap mampu tidaknya sebuah bank dalam menjalankan kinerjanya secara efisien. Secara teoritis bank yang memiliki CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank tersebut akan mampu menanggung timbulnya risiko. Dengan adanya modal yang memadai, maka bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien melalui pengalokasian dana pada asset produktif yang mampu memberikan keuntungan bagi pihak bank dengan risiko yang kecil. Semakin tinggi CAR, maka semakin stabil juga usaha dari sebuah bank karena adanya kepercayaan pada masyarakat yang stabil. Tingginya rasio CAR akan dapat melindungi nasabah, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang dapat menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas. Sedangkan, dimana semakin menurunnya tingkat CAR, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh bank juga semakin rendah dan akibat dari rendahnya CAR, menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang akhirnya juga menurunkan profitabilitas bank.

Hasil dari hipotesis satu menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh, hal tersebut disebabkan oleh terkikisnya modal yang dimiliki bank akibat dari adanya *negative spread* yaitu adanya tingkat suku bunga pinjaman yang lebih rendah daripada tingkat suku bunga tabungan serta adanya peningkatan asset

yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu berdasarkan penelitian dari Kadek Ayu, Dkk (2014) dan Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015) yang menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Rasio NPF merupakan rasio yang digunakan bagi pihak bank untuk mengetahui adanya pembiayaan bermasalah (macet) yang ditanggung oleh pihak bank yang didasarkan dari total pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi tingkat NPF maka menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan dari bank tersebut semakin tidak sehat. Adanya hal tersebut menyebabkan kerugian yang merupakan akibat dari tingkat pengembalian mengalami kemacetan (kredit macet), yang semakin besarnya tingkat kredit macet maka bank tersebut mengalami kegagalan dalam hal memperoleh pendapatan laba. Sebaliknya semakin rendah nilai NPF, maka diharapkan pendapatan juga akan meningkat, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank juga akan meningkat. Nilai NPF dikatakan baik bila nilai NPF berada dibawah 5%.

Hasil dari hipotesis dua menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh, dikarenakan diketahui rata-rata nilai NPF yang semakin rendah yaitu berada dibawah 5%, maka seharusnya nilai ROA juga semakin baik. Namun disini nilai ROA berada dibawah 1.5%, karena semakin rendah nya nilai NPF sebuah bank maka diharapkan juga pendapatan akan meningkat, sehingga laba atau nilai ROA yang dihasilkan juga meningkat dan sebaliknya. Penelitian ini



didukung oleh penelitian terdahulu berdasarkan penelitian dari Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014) yang menyatakan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015) yang menyatakan bahwa rasio NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dari sebuah bank maupun tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil tingkat BOPO, maka kinerja sebuah bank dapat dikategorikan efisien dalam menjalankan segala aktivitasnya. Semakin tinggi tingkat beban pembiayaan dari sebuah bank, maka laba yang diperoleh oleh bank juga semakin kecil, begitu juga bila biaya operasional sebuah bank semakin meningkat serta tidak dimbangi dengan adanya pendapatan operasional, maka profitabilitas sebuah bank juga akan berkurang.

Hasil dari hipotesis tiga menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan yang artinya pihak bank mampu dalam menekan biaya operasinya serta meningkatkan pendapatan operasinya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan terhindar dari adanya kondisi bank yang bermasalah. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu berdasarkan penelitian dari Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015) dan Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013) yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu, Dkk (2014) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Rasio FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat dari efektivitas pembiayaan yang disalurkan, jadi bila tingkat dari FDR meningkat, maka laba juga akan meningkat dan efektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Nilai dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektivitasnya sebuah bank dalam menyalurkan pembiayaannya, bila nilai FDR menunjukkan adanya prosentase yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah, maka disini bank tersebut dinilai tidak efektif dalam menghimpun serta menyalurkan dana yang diperolehnya dari nasabah, hal tersebut akan mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas adalah positif, hal tersebut dikarenakan apabila bank mampu menyediakan dana maupun menyalurkan dananya kepada para nasabah, maka disini akan meningkatkan return yang didapat yang juga akan terdapat pengaruh terhadap meningkatnya ROA yang didapatkan oleh bank syariah.

Hasil dari hipotesis empat menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, diketahui rata-rata nilai FDR sebesar 99.21 yang artinya nilai FDR berada dalam posisi yang sehat. Namun dalam hal ini nilai rata-rata ROA masih berada dalam posisi yang rendah yaitu berada dibawah 1.5%. hal tersebut juga dikarenakan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank belum berjalan secara optimal, bank juga kurang dalam menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menilai calon nasabah pembiayaan, dimana bank tersebut dinilai tidak efektif dalam menghimpun serta menyalurkan dana yang diperolehnya dari nasabah, hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi laba yang didapat. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari penelitian dari Kadek Ayu, Dkk (2014) yang menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini juga

bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013) yang menyatakan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Dari hasil uji statistik t yang didapat, diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.687 yang berarti lebih besar dari 0.05 dan artinya hipotesis satu menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (**ditolak**). Variabel NPF dengan nilai signifikansinya sebesar 0.426 yang berarti lebih besar dari 0.05 dan artinya hipotesis dua menunjukkan bahwa variabel NPF tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (**ditolak**). Variabel BOPO nilai signifikansinya sebesar 0.027 yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan artinya hipotesis tiga menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA (**diterima**). Dan terakhir yaitu variabel FDR dengan nilai signifikansinya sebesar 0.488 yang berarti lebih besar dari 0.05 dan artinya hipotesis empat menunjukkan bahwa variabel FDR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (**ditolak**).

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA atau profitabilitas bank. Sedangkan rasio BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA atau profitabilitas dari sebuah bank.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu (1) periode penelitian yang dilakukan relatif singkat dan data yang dapat didapatkan oleh peneliti hanya pada laporan keuangan tahunan, (2) rasio untuk mengetahui profitabilitas bank yang digunakan oleh peneliti dalam dalam

penelitian ini hanya CAR, NPF, BOPO dan FDR saja.

Berdasarkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu (1) periode tahun yang digunakan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya dalam kurun tiga tahun yaitu 2012-2014, namun bisa ditambahkan lagi dan bisa menambahkan pengambilan data pada laporan keuangan triwulan bukan laporan keuangan tahunan saja, agar hasil yang didapat juga lebih baik, (2) untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan kualitas dari penelitiannya yaitu dengan menambahkan variabel-variabel lainnya ataupun menambahkan variabel-variabel berbeda dari variabel yang sudah dilakukan dalam penelitian.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Bogor Jakarta : Edisi Kedua, Ghalia Indonesia.
- 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Edisi Kedua, Ghalia Indonesia.
- Dewi, K. A. K., Sinarwati, N. K., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 2(1).
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- SPSS 19 (edisi kelima), Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagalung, E. N., & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122-130.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go publik dan bank umum non go publik di indonesia periode tahun 2005-2007) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230-245.
- Purbaningsih, Y. P. (2014). The effect of liquidity risk and non performing financing (NPF) ratio to commercial Sharia bank profitability in Indonesia. *International Proceedings of Economics Development and Research*, 73, 57.
- Rivai, Veithzal., Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Sianturi, R., & Regina, M. (2012). *Pengaruh Car, Npl, Ldr, Nim, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)* (Doctoral dissertation).
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47-74.
- Usman, Bahtiar. (2003). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 59-74.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12).
- Yuliani Purnamasari, G. A., & Ariyanto, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 82-110.